

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH SUMBER INFORMASI  
DENGAN PERSEPSI POSITIF REMAJA TENTANG HIV AIDS  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan di Program Studi Profesi Ners,  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Purnawirawati  
120100234**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2016**

## **Pendahuluan**

Remaja adalah harapan bangsa, tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa ditentukan pada keadaan remaja saat ini<sup>1</sup>. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 26,67 % merupakan remaja<sup>1</sup>. Remaja merupakan tahapan seseorang berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi<sup>2</sup>.

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja mendapatkan informasi yang cukup dan benar mengenai kesehatan reproduksi sehingga berpotensi melakukan perilaku seksual yang beresiko<sup>3</sup>. Informasi menyesatkan memicu kehidupan seksualitas remaja semakin meningkat dari berbagai media. Perilaku seksual beresiko antara lain seks pranikah yang dapat berakibat pada perilaku beresiko tertular Infeksi Menular Seksual

(IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Komisi Penanggulangan AIDS Kulon Progo menyatakan jumlah kumulatif dari tahun 2001 sampai bulan September 2015 terdapat 158 kasus HIV/AIDS, kasus ini terjadi hampir pada semua kecamatan yang ada di Kulon Progo dengan prevalensi tertinggi secara kumulatif dari tahun 2009 sampai tahun 2015 di daerah Temon dengan jumlah 18 ODHA<sup>4</sup>.

Strategi pemerintah dilakukan dalam penanggulangan HIV/AIDS antara lain pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, Aplikasi AIDS digital dan pemeriksaan VCT bagi masyarakat luas serta di Kab Kulon Progo dikeluarkan Perbub No 93 Tahun 2013 yang mengatur pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) daerah yang salah satu tugasnya adalah penyebaran informasi mengenai penanggulangan HIV/AIDS pada masyarakat maupun aparat dibawah pimpinan Dinas Kesehatan kabupaten Kulon Progo<sup>5</sup>.

Hasil survei RJPM tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja mencapai 28%, hal ini berarti dari 100 remaja hanya 28 remaja yang mengakses informasi kesehatan reproduksi<sup>1</sup>. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, sumber informasi remaja mengenai kesehatan reproduksi diperoleh dari teman, ayah, ibu, saudara, kerabat, guru, dan petugas kesehatan<sup>6</sup>. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi berdampak pada nilai-nilai budaya dan persepsi yang dianut selama ini mulai luntur dan digantikan oleh budaya-budaya barat<sup>7</sup>. Dalam studi hanya 22% SMA memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang penularan HIV, dan 64 persen masih memiliki salah pemahaman tentang HIV<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan jumlah informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

## **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Temon pada tanggal 11 April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon yang berasal dari lima jurusan jumlah 161 orang. Pengukuran besar sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan variabel independen jumlah sumber informasi dan variabel dependen persepsi remaja tentang HIV AIDS.

## **Hasil dan Bahasan**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Muh 1 Temon kelas XI yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Secara lengkap karakteristik responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Remaja Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di SMK Muhammadiyah 1 Temon**

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	31	50
Perempuan	31	50
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa remaja yang dilibatkan dalam penelitian ini berusia 16-17 tahun sebanyak 62 orang (100%) dengan jumlah laki-laki dan perempuan sama. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi perilaku kesehatan<sup>9</sup>.

Asuquo dkk dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin secara signifikan mempengaruhi persepsi remaja terhadap HIV AIDS, remaja laki-laki dan perempuan menampilkan sikap yang berbeda terhadap perilaku yang diharapkan oleh lingkungannya.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Remaja Berdasarkan Karakteristik Usia di SMK Muhammadiyah 1 Temon**

Umur	F	(%)
16 tahun	27	43,5
17 tahun	35	56,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 62 responden 27 orang berusia 16 tahun dan 35 orang berusia 17 tahun. Remaja dengan usia 16-17 tahun merupakan tahapan mendekati remaja akhir yang secara fisik sudah mempunyai kemampuan melakukan fungsi reproduksi tetapi secara inteligensi dan psikologi remaja belum matang karena remaja seusia ini sering melakukan tindakan tanpa berfikir dahulu.

Berdasarkan penelitian Iman mengatakan bahwa responden yang berusia <20 tahun mempunyai persepsi negative tentang HIV AIDS dikarenakan kematangan umur menyangkut perkembangan fisik dan psikologis yang dipengaruhi oleh faktor internal sehingga dari sisi psikologi semakin dewasa

seseorang taraf berfikirnya semakin matang<sup>11</sup>.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Tentang HIV AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon**

Persepsi Remaja tentang HIV AIDS	F	(%)
Positif	25	40,3
Negatif	37	59,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif tentang HIV AIDS yaitu sebesar 59,7 % (37 orang). Persepsi bersifat relatif dan selektif dimana setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda pada satu stimulus yang sama, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan berfikir dan pengalam individu<sup>10</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nadia bahwa mitos terhadap penyakit HIV AIDS bagi remaja di SMP Islam P.B Soedirman Jakarta Timur dipersepsikan buruk oleh separuh dari Remaja (51,04%), peneliti hayulani mengatakan bahwa remaja yang cukup pendidikannya tentang kesehatan reproduksi dan mengakses media belum tentu

mampu menghasilkan persepsi positif tentang HIV AIDS<sup>12</sup>.

Pada penelitian ini persepsi negatif lebih tinggi hal ini bisa saja dipengaruhi oleh perhatian setiap individu saat menerima stimulus, tingkat pengetahuan tentang HIV AIDS serta latar belakang proses pendidikan disekolah. SMK Muhammadiyah 1 Temon merupakan sekolah kejuruan sehingga siswa-siswi fokus pada proses belajar mengajar setiap kejuruan masing-masing.

**Tabel 4.5 Distibusi Frekuensi Jumlah Sumber Informasi di SMK Muhammadiyah 1 Temon**

Jenis Sumber Informasi	F	(%)
Radio	26	41,9
Televisi	55	88,7
Internet	59	95,2
Handphone	47	75,8
Majalah	32	51,6
Koran	45	72,6
Leaflet	14	22,6
Booklet	15	24,2
Spanduk	43	69,4
Poster	45	72,6
Orangtua	35	56,5
Temam	4	6,4
Guru	47	75,8
Saudara	28	45,2
Tenaga Kesehatan	55	88,7
Penyuluhan dan sosialisasi	4	6,5

Sumber: data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dari berbagai jumlah sumber informasi yang diakses, akses sumber informasi tentang HIV AIDS paling tinggi adalah internet yaitu 59 orang (10%), dan sumber informasi yang paling sedikit diakses adalah lain-lain (penyuluhan dan sosialisasi tentang HIV AIDS) yaitu hanya 4 orang (0,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nadia yang mengatakan bahwa sumber informasi yang paling mudah didapatkan saat ini adalah internet dan televisi<sup>13</sup>. Banyaknya akses sumber informasi melalui internet dikarenakan pada jaman modern sangat mudah mengakses internet dan didukung oleh fasilitas sekolah itu sendiri dengan adanya wifi dan hotspot.

Remaja merupakan golongan yang paling sering berinteraksi dengan media televisi dan internet, isi media tersebut rata-rata memaparkan pesan, tayangan dan ide/pemikiran tentang seksualitas. Sesuai dengan tugas perkembangan remaja untuk tahap seksualitas yaitu kematangan organ-organ reproduksi yang telah tercapai dan membawa

emosi seksual yang baru sehingga dari media tersebut akan mempengaruhi tugas perkembangan seksualitas dan akan tercermin dalam pengetahuan, persepsi, dan tingkah laku seksual mereka<sup>12</sup>.

**Tabel 4.6 Hubungan Jumlah Sumber Informasi dengan Persepsi Remaja tentang HIV AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon (n=62)**

Variabel	R	P value
Jumlah sumber informasi	-	0,356
Persepsi positif remaja tentang HIV AIDS	0,119	

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai *Sig* 0,356 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara jumlah sumber informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon. Nilai *korelasi pearson* sebesar -0,119 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat rendah.

Persepsi dipengaruhi beberapa faktor yaitu motivasi, nilai, harapan, model kognitif, pengalaman dan

budaya serta kepribadian<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Philip Kotler terbentuknya persepsi memerlukan masukan informasi untuk menciptakan gambaran mengenai dunia<sup>15</sup>. Teori lain menyebutkan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu perhatian, personal (nilai dan kepercayaan) dan situasional (lingkungan sekitar).

Hasil penelitian ini didukung penelitian Devy yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara banyaknya sumber informasi yang digunakan dengan sikap terhadap HIV AIDS ( $p = 0,495$ ). Sumber informasi mempengaruhi persepsi remaja tentang apa yang dianggap penting berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Bila informasi yang diakses sering menampilkan adegan yang berisi tentang pornografi/pornoaksi, remaja yang mengkonsumsinya akan menganggap hal tersebut bukan sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk dilakukan melainkan sesuatu yang sudah biasa terjadi dan ada dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat<sup>16</sup>. Dalam

penelitian ini walaupun jumlah sumber informasi yang diakses banyak bisa saja informasi yang didapatkan keliru sehingga menimbulkan persepsi yang negatif.

Berdasarkan penelitian Hayulani menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pengaruh media televisi dan internet terhadap perilaku seks bebas dalam meningkatkan insidensi HIV AIDS. Remaja yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi belum tentu mampu menghasilkan persepsi positif tentang dampak media sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas<sup>12</sup>.

Latar belakang budaya dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap persepsi positif tentang HIV AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Retno bahwa terdapat persepsi positif pada responden yang tinggal dengan berbagai budaya dan agama<sup>17</sup>. Nilai dan kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri

seseorang dalam memandang sesuatu.

Perilaku akan terwujud apabila mempunyai keinginan atau motivasi. Dikutip dari penelitian Anjar bahwa semakin tinggi tingkat motivasi seseorang maka persepsinya semakin positif dan akan menghasilkan perilaku yang positif.

Berdasarkan penelitian ini banyaknya sumber informasi yang diakses tidak mempengaruhi persepsi positif remaja tentang HIV AIDS hal ini dikarenakan ada faktor lain lain yang lebih mempengaruhi persepsi setiap individu seperti contoh faktor personal (latar belakang). Pada individu yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda juga. Hal ini juga berlaku pada faktor lain seperti nilai dan keyakinan, motivasi serta pengetahuan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 62 orang (100%) dengan usia 16-17 tahun

dengan jenis kelamin perempuan 31 orang (50%) dan laki-laki 31 orang (50%).

2. Jumlah responden yang memiliki persepsi positif tentang HIV AIDS sebanyak 25 orang (40,3%) dan 59 orang (95,2%) mengakses sumber informasi tentang HIV AIDS dari internet.
3. Tidak ada hubungan antara jumlah sumber informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon dengan nilai  $p = 0,356$  ( $p > 0,05$ ), dengan korelasi negatif dan kekuatan hubungan sangat rendah dengan nilai  $r = -0,119$ .

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada petugas kesehatan  
Melihat dari hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara jumlah sumber informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV AIDS alangkah lebih baik bila pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi dilakukan selain pada sumber-sumber



informasi yang sering diakses remaja.

2. Kepada SMK Muhammadiyah 1 Temon

Melihat dari persepsi remaja tentang HIV AIDS lebih banyak mempunyai persepsi negatif, maka langkah lebih baik jika organisasi siswa bekerja sama dengan guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Temon menjadikan *role model* perilaku kesehatan tentang HIV AIDS khususnya agar remaja yang lain termotivasi sehingga muncul persepsi positif tentang HIV AIDS.

3. Kepada Puskesmas

Petugas kesehatan dari Puskesmas diharapkan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang HIV AIDS kepada remaja secara menyeluruh agar tercipta persepsi positif dan perilaku kesehatan yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi diantaranya pengetahuan,

motivasi, latar belakang budaya dan kepercayaan.

### Daftar Rujukan

1. Wahyuni Dwi, Rahmadewi. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-14 thn)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan. Jakarta. BKKBN. 2011.
2. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta. Dinkes DIY. 2013.
3. Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2013.
4. Yusron. *158 Warga Kulon Progo Mengidap HIV/AIDS*. Kulon Progo. 2015. diakses pada tgl 16-12-15. <http://www.kabarkulonprogo.com/158-warga-kulonprogo-idap-hivaid/>
5. Perbup no 92 tahun 2013. *Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah*. Kulon Progo. 2013. Diakses pada tanggal 28 Desember 2015. <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/index.php?pilih=hal&id=25> .
6. Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kulon Progo. *Situasi Kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Kulon Progo tahun 2015*. Kulon Progo. KPA Kulon Progo. 2015.

7. Makhfudli, fery effendi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta. Salemba medika. 2009.
8. Ringkasan kajian, Unesco Indonesia, Jakarta:@unicef.org. 2012.
9. Soekidjo, Notoadmojo. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005.
10. Soekidjo, Notoadmojo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rhineka cipta. 2010.
11. Zainuri Imam, Nurul Andriyani M. *Persepsi wanita pelaku pernikahan dini tentang HIV AIDS di ds pecinan desa besuki kec besuki kab. Situbondo*. Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto. Skripsi. 2009.
12. Hayulani Chalida. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pengaruh media: Tv dan Internet terhadap Perilaku Seks Bebas dalam meningkatkan insidensi HIV AIDS*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2012.
13. Nadia. *Persepsi Remaja tentang Mitos HIV AIDS di SMP Islam P.B Soedirman Jakarta Timur*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2008.
14. Moris & Maistro. *Understanding Psychology. (6<sup>th</sup> ed.)* New Jersey: Pearson Education, Inc. 2013.
15. Simamora, Bilson. *Panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
16. Devy, Ike M. s *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV AIDS dengan Sikap Remaja Terhadap HIV AIDS di SMA N 58 Jakarta*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2008.
17. Setiyowati Retno. *Persepsi Remaja di RW 05 Kelurahan Papanggo Kec Tanjung Priok Jakarta Utara terhdapa ODHA*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2014.